BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Akuntansi Biaya

2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan salah satu bidang akuntansi yang menyediakan informasi mengenai biaya yang terjadi dalam suatu perusahaan. Informasi biaya tersebut diperlukan oleh manajemen untuk membantu proses perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. Dalam perusahaan manufaktur, informasi biaya memiliki peranan penting karena dapat digunakan untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan suatu produk.

Menurut **Riwayadi (2019)**, akuntansi biaya adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pengumpulan, analisis, dan pelaporan informasi biaya yang digunakan oleh pihak manajemen untuk mencapai tujuan organisasi. Akuntansi biaya tidak hanya berfokus pada pencatatan biaya yang telah terjadi, tetapi juga mencakup penyediaan informasi yang relevan bagi manajemen dalam melakukan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.

Riwayadi (2019) menjelaskan bahwa akuntansi biaya memiliki peranan penting dalam menyediakan informasi mengenai biaya produk. Informasi tersebut digunakan untuk menentukan harga pokok produk, mengendalikan penggunaan sumber daya, serta membantu manajemen dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Dengan adanya informasi biaya yang akurat, perusahaan dapat mengetahui apakah kegiatan produksi telah berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam kegiatan produksi, akuntansi biaya digunakan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan biaya berdasarkan tujuan tertentu. Salah satu tujuan utama pengelompokan biaya adalah untuk menentukan harga pokok produksi. Harga pokok produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menghasilkan suatu produk yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Menurut Riwayadi (2019), pengumpulan biaya produksi dapat dilakukan dengan beberapa metode, salah satunya adalah metode **harga pokok pesanan (*job order costing*)**. Metode ini digunakan oleh perusahaan yang melakukan kegiatan produksi berdasarkan pesanan tertentu dari pelanggan. Melalui metode ini, setiap pesanan akan dikumpulkan dan dihitung biaya produksinya secara terpisah sehingga perusahaan dapat mengetahui besarnya biaya yang digunakan untuk menyelesaikan setiap pesanan.

2.2 Biaya

2.2.1 Pengertian Biaya

Biaya merupakan salah satu unsur penting dalam akuntansi manajemen karena menjadi dasar dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Dalam kegiatan perusahaan, biaya digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan suatu produk maupun jasa yang diharapkan memberikan manfaat ekonomi. Oleh karena itu, pengelolaan biaya yang tepat sangat diperlukan agar perusahaan dapat menghitung harga pokok produksi secara akurat dan menetapkan harga jual yang sesuai.

Menurut Riwayadi (2019), biaya adalah sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk memperoleh suatu tujuan tertentu, seperti menghasilkan produk atau memberikan jasa. Biaya dapat diukur dalam satuan moneter dan dikaitkan dengan objek biaya (*cost object*), seperti produk, pesanan, departemen, aktivitas, pelanggan, atau pemasok. Informasi biaya yang akurat sangat penting karena menjadi dasar dalam menghitung harga pokok produk, menentukan harga jual, melakukan pengendalian biaya, serta mengevaluasi kinerja perusahaan.

Dalam akuntansi biaya, setiap pengorbanan sumber daya perlu diidentifikasi dan diklasifikasikan sesuai dengan tujuan penggunaannya. Pengelompokan biaya yang tepat akan memudahkan perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi, menganalisis efisiensi penggunaan sumber daya, serta mendukung pengambilan keputusan manajerial. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan sistem akuntansi biaya yang mampu menghasilkan informasi biaya secara tepat, relevan, dan dapat diandalkan, terutama bagi perusahaan yang menetapkan harga jual berdasarkan biaya (*cost-based pricing*).

Dalam penelitian ini, konsep biaya menjadi dasar dalam penerapan metode Job Order Costing pada UMKM RD House. Seluruh biaya produksi, yang meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead produksi, diidentifikasi dan dihitung secara sistematis untuk setiap pesanan. Dengan demikian, perhitungan harga pokok produksi menjadi lebih akurat sehingga dapat mendukung penentuan harga jual dan pengambilan keputusan yang lebih tepat.

2.2.2 Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya merupakan proses pengelompokan biaya berdasarkan karakteristik tertentu agar informasi biaya yang dihasilkan dapat digunakan sesuai dengan tujuan manajemen. Pengelompokan biaya diperlukan karena setiap jenis biaya memiliki fungsi dan perlakuan yang berbeda dalam kegiatan perusahaan. Menurut Mulyadi (2018), dalam akuntansi biaya terdapat berbagai cara penggolongan biaya yang dilakukan berdasarkan tujuan tertentu, karena setiap informasi biaya memiliki kegunaan yang berbeda bagi pihak manajemen dalam melakukan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

Menurut Mulyadi (2018), biaya dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa kelompok, yaitu berdasarkan objek pengeluaran, fungsi pokok perusahaan, hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, serta berdasarkan jangka waktu manfaatnya. Penggolongan biaya tersebut bertujuan untuk memberikan informasi biaya yang lebih jelas dan memudahkan perusahaan dalam melakukan pengelolaan serta pengendalian terhadap biaya yang terjadi.

Berdasarkan objek pengeluaran, biaya diklasifikasikan sesuai dengan nama objek yang menjadi dasar pengeluaran biaya tersebut. Sebagai contoh, apabila objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka seluruh pengeluaran yang berkaitan dengan bahan bakar tersebut dikategorikan sebagai biaya bahan bakar. Pengelompokan berdasarkan objek pengeluaran membantu perusahaan dalam mengetahui jenis biaya

yang digunakan selama kegiatan operasional berlangsung. (Mulyadi, 2018).

Berdasarkan fungsi pokok perusahaan, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian utama, yaitu biaya produksi, biaya pemasaran, serta biaya administrasi dan umum. Biaya produksi merupakan biaya yang berkaitan dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi, yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya pemasaran merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pemasaran produk, sedangkan biaya administrasi dan umum merupakan biaya yang berhubungan dengan aktivitas pengelolaan perusahaan secara keseluruhan. (Mulyadi, 2018).

Berdasarkan hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dibedakan menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung merupakan biaya yang dapat ditelusuri secara langsung kepada objek biaya tertentu, sedangkan biaya tidak langsung merupakan biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung sehingga membutuhkan metode pengalokasian tertentu. Selain itu, berdasarkan perilaku biaya terhadap perubahan volume kegiatan, biaya dapat diklasifikasikan menjadi biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel. Pengelompokan ini penting bagi manajemen dalam melakukan perencanaan biaya dan memperkirakan perubahan biaya akibat perubahan tingkat produksi. (Mulyadi, 2018).

Dalam penelitian ini, klasifikasi biaya menurut Mulyadi (2018**)** menjadi dasar dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi

menggunakan metode Job Order Costing pada UMKM RD House. Melalui pengelompokan biaya yang tepat, perusahaan dapat mengidentifikasi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead produksi untuk setiap pesanan. Dengan demikian, perhitungan harga pokok produksi dapat dilakukan secara lebih akurat dan dapat membantu perusahaan dalam menentukan harga jual serta mengevaluasi keuntungan dari setiap pesanan.

2.3 Harga Pokok Produksi

2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Hansen, Mowen, dan Heitger (2017) dalam buku *Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial*, harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) merupakan total biaya yang berkaitan dengan barang yang telah selesai diproduksi selama suatu periode tertentu. Biaya yang termasuk dalam harga pokok produksi terdiri dari tiga unsur utama, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Ketiga komponen biaya tersebut menjadi dasar dalam menentukan total biaya yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk.

Harga pokok produksi menggambarkan seluruh pengorbanan sumber daya ekonomi yang digunakan selama proses produksi berlangsung. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan pengumpulan dan pengelompokan biaya secara tepat agar informasi harga pokok produksi yang dihasilkan dapat digunakan secara efektif oleh manajemen.

Informasi tersebut dapat membantu perusahaan dalam melakukan pengendalian biaya, mengevaluasi efisiensi produksi, serta menentukan kebijakan harga jual produk.

2.3.2 Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

1. Biaya Bahan Baku Langsung

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan utama yang digunakan dalam proses produksi dan dapat ditelusuri langsung ke produk yang dihasilkan.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses pembuatan produk.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang digunakan dalam proses produksi. Contohnya: biaya listrik, biaya air, penyusutan mesin, penyusutan peralatan.

2.4 Job Order Costing

2.4.1 Pengertian Job Order Costing

Job Order Costing atau metode harga pokok pesanan merupakan metode pengumpulan biaya produksi yang dilakukan untuk setiap pesanan secara terpisah. Metode ini digunakan oleh perusahaan yang memproduksi barang berdasarkan pesanan pelanggan dengan karakteristik produk yang berbeda-beda. Menurut *"Mowen, Hansen, dan Heitger (2017)"***,** *job order costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang digunakan oleh perusahaan yang memproduksi barang atau jasa

berdasarkan pesanan pelanggan. Dalam metode ini, setiap pesanan diperlakukan sebagai satu unit pekerjaan yang berbeda sehingga seluruh biaya produksi, seperti biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, dicatat dan dikumpulkan secara terpisah untuk setiap pesanan.

Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan untuk menyelesaikan setiap pesanan secara lebih akurat. Informasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan harga jual yang sesuai, mengendalikan biaya produksi, serta mengevaluasi tingkat keuntungan dari setiap pesanan yang diterima. Oleh karena itu, penerapan metode *job order costing* sangat tepat digunakan oleh UMKM yang memproduksi barang berdasarkan permintaan atau spesifikasi pelanggan, karena dapat membantu meningkatkan ketepatan perhitungan biaya dan mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih efektif.

2.4.2 Karakteristik Job Order Costing

Menurut Carter (2015), karakteristik utama dari metode *Job Order Costing* adalah setiap pekerjaan memiliki identitas tersendiri dan biaya produksi dikumpulkan dalam satu kartu biaya pesanan (*job cost sheet*). Kartu biaya tersebut digunakan untuk mencatat seluruh biaya yang berhubungan dengan suatu pesanan, meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Setelah pekerjaan selesai, total biaya yang tercatat dalam kartu biaya pesanan menjadi dasar dalam menentukan harga pokok produksi dari pesanan tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut, karakteristik metode Job Order Costing dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Produksi dilakukan berdasarkan pesanan tertentu
   Sistem *Job Order Costing* digunakan oleh perusahaan yang menghasilkan produk atau jasa sesuai dengan permintaan pelanggan. Setiap pesanan dapat memiliki desain, ukuran, jumlah, atau spesifikasi yang berbeda sehingga membutuhkan perhitungan biaya secara individual.
2. Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan
   Setiap pesanan memiliki catatan biaya tersendiri yang berisi seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Hal ini memungkinkan perusahaan mengetahui biaya yang digunakan untuk menyelesaikan setiap pekerjaan.
3. Perhitungan harga pokok produksi dilakukan secara terpisah
   Karena setiap pesanan memiliki karakteristik yang berbeda, maka harga pokok produksi dihitung untuk masing-masing pesanan, bukan berdasarkan keseluruhan produk yang dihasilkan.
4. Menggunakan dokumen biaya pesanan (*job cost sheet*)
   Dokumen ini digunakan sebagai alat pencatatan dan pengendalian biaya yang berisi rincian biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead yang dibebankan pada setiap pesanan.
5. Produk yang dihasilkan bersifat tidak homogen
   Berbeda dengan sistem produksi massal, produk dalam metode *Job*

Order Costing biasanya memiliki variasi sesuai dengan kebutuhan pelanggan sehingga biaya produksi antar pesanan dapat berbeda.

Dalam penelitian ini, karakteristik Job Order Costing sesuai diterapkan pada UMKM RD House karena proses produksi dilakukan berdasarkan pesanan pelanggan. Dengan menerapkan metode ini, setiap pesanan dapat dihitung berdasarkan biaya yang benar-benar digunakan, sehingga menghasilkan informasi harga pokok produksi yang lebih akurat dan dapat membantu dalam menentukan harga jual yang tepat.

2.4.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Job Order Costing

Rumus: Harga Pokok Produksi = Biaya Bahan Baku Langsung + Biaya Tenaga Kerja Langsung + Biaya Overhead Pabrik

2.5 Akuntansi untuk perhitungan Harga Pokok Pesanan

Menurut Riwayadi, metode harga pokok pesanan (*job order costing*) merupakan metode pengumpulan biaya produksi yang digunakan oleh perusahaan yang memproduksi barang atau jasa berdasarkan pesanan tertentu dari pelanggan. Dalam metode ini, setiap pesanan diperlakukan sebagai satu objek biaya yang terpisah sehingga seluruh biaya yang terjadi dapat ditelusuri dan dibebankan secara khusus kepada masing-masing pesanan.

Perhitungan harga pokok pesanan dilakukan dengan mengakumulasi tiga unsur biaya produksi, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku langsung merupakan biaya yang dapat diidentifikasi secara langsung dengan produk yang dipesan. Biaya tenaga kerja langsung adalah upah tenaga kerja yang secara langsung mengerjakan produk sesuai dengan pesanan pelanggan. Sementara itu, biaya

overhead pabrik merupakan seluruh biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang dialokasikan kepada setiap pesanan berdasarkan dasar pembebanan yang telah ditentukan oleh perusahaan.

2.6 Laporan Profitabbolitas

Laporan profitabilitas merupakan salah satu informasi penting dalam akuntansi manajemen yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Laporan ini menyajikan informasi mengenai pendapatan yang diperoleh perusahaan serta biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu, sehingga dapat diketahui besarnya laba atau rugi yang dihasilkan.

Menurut Hansen, Mowen, dan Heitger (2017), informasi profitabilitas merupakan informasi yang digunakan manajemen untuk mengevaluasi kinerja suatu segmen atau bagian dalam perusahaan dengan membandingkan pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang terjadi. Informasi tersebut membantu manajemen dalam menilai apakah suatu produk, pesanan, pelanggan, atau aktivitas tertentu memberikan kontribusi laba bagi perusahaan.

Dalam akuntansi manajemen, laporan profitabilitas tidak hanya berfungsi untuk mengetahui jumlah laba yang diperoleh perusahaan, tetapi juga sebagai alat untuk melakukan perencanaan dan pengendalian biaya. Melalui laporan ini, manajemen dapat menganalisis hubungan antara pendapatan, biaya, dan laba sehingga dapat menentukan strategi yang tepat dalam meningkatkan kinerja usaha. Informasi profitabilitas juga membantu perusahaan dalam mengevaluasi efisiensi penggunaan sumber daya dan menentukan keputusan terkait harga jual maupun pengembangan produk.

Dalam penelitian ini, laporan profitabilitas berkaitan dengan penerapan metode Job Order Costing pada UMKM RD House. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat akan menghasilkan informasi biaya yang akurat, sehingga perusahaan dapat mengetahui laba yang diperoleh dari setiap pesanan. Dengan adanya laporan profitabilitas, UMKM RD House dapat mengevaluasi keuntungan setiap pesanan dan menjadikannya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha.